

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berguna sebagai penghubung keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*).melalui bank kelebihan dana tersebut dapat diberikan kepada pihak – pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008 berawal pada krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat yang kemudian menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia,termasuk Indonesia. Bank merupakan salah satu sektor yang terkena dampak krisis tersebut. Dengan itu sempat terjadi penurunan kredit bank umum pada periode November 2008 hingga Januari 2009. Jumlah kredit yang semula mencapai angka Rp.1.325,323 triliun pada bulan November 2008,mengalami penurunan pada bulan Desember 2008 sampai Januari 2009 berturut-turut menjadi Rp.1.307,688 triliun dan Rp.1.289,839 triliun (Statistik Perbankan Indonesia).Hal ini menghambat jalannya perekonomian nasional.

Menurut Halim Alamsyah, dkk (2005) di negara - negara seperti Indonesia peranan bank lebih penting dalam pembangunan,karena bukan hanya sekedar sebagai sumber pembiayaan tetapi mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan.Hal ini dikarenakan bank lebih superior dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dalam menghadapi informasi yang asimetris dan mahalnya biaya dalam melakukan fungsi intermediasi. Secara alami bank mampu melakukan kesepakatan dengan berbagai tipe peminjam

Sektor perbankan sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di suatu Negara. ketika sektor perbankan lagi buruk perekonomian Negara juga ikut buruk, demikian sebaliknya. Ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal. Krisis moneter 1997-1998 yang melanda perekonomian Indonesia telah berimbas pada sektor perbankan. Krisis yang diawali dengan anjloknya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS telah menimbulkan ledakan kredit macet dan melemahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan masyarakat pada saat itu banyak yang menarik dananya yang ada di bank swasta ke bank yang lebih aman (*flight to safety*), yakni bank asing atau bank BUMN. Untuk mencegah hal tersebut bank – bank mematok suku bunga dananya dengan sangat tinggi, yang diikuti dengan penyesuaian suku bunga kredit. Oleh karena itu penyaluran kredit terhenti karena sektor riil tidak menyerap dana yang mahal harganya.

Kredit perbankan memiliki peranan penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. ketersediaan kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan konsumsi dengan baik dan memudahkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa menggunakan dana pribadi. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting dalam dunia bisnis. Keterkaitan antara dunia bisnis dengan lembaga keuangan perbankan tidak bisa dipisahkan apalagi urusan kredit dan investasi. Kredit merupakan kegiatan bank yang sering dilakukan dari pada kegiatan-kegiatan operasional bank yang lain. bahkan kebanyakan asset bank berasal dari kredit. Begitu juga halnya dengan pendapatan Bank berasal dari pendapatan bunga kredit (Dawali.Dkk.2014).

Kredit merupakan media perbankan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas perekonomian, dari sisi produksi perkembangan pembiayaan dalam bentuk kredit perbankan akan berpengaruh terhadap kemampuan produksi dunia usaha sehingga akan menentukan output riil dari berbagai sektor ekonomi. makin banyak kredit berarti adanya dana yang masuk dalam rangka meningkatkan

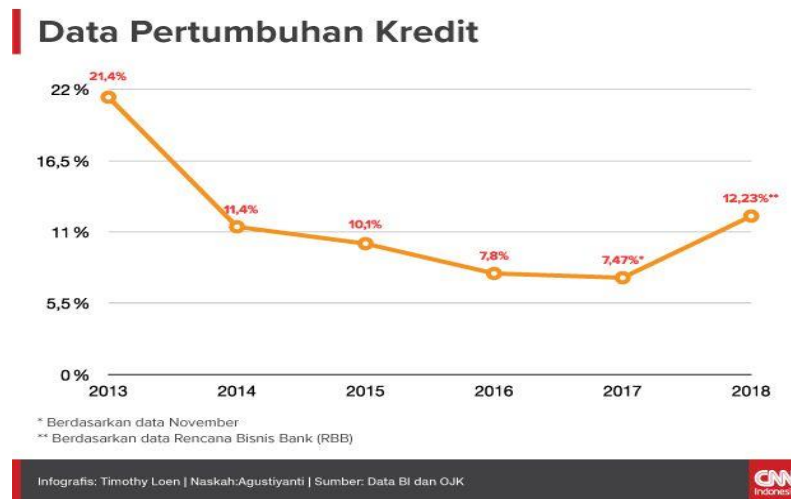
usaha .Bagi pemerintah kredit merupakan keuntungan jika kredit yang disalurkan untuk keperluan ekspor ,karena dengan itu para ekportir dapat memproduksi sehingga volume ekspor meningkat dan pada akhirnya bertambah pula cadangan devisa .

Kredit merupakan aktivitas bank yang paling dominan dari seluruh kegiatan aktivitas operasional bank. Bahkan sebagian besar aset bank berasal dari kredit. Begitu juga dengan pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga kredit.Kredit konsumsi saat ini mengalami peningkatan yang pesat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern yang juga mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan konsumsi yang lebih tinggi karena kredit dinilai cukup memberikan kemudahan bagi konsumen. Data dari Bank Indonesia menunjukkan salah satu faktor yang mendorong perkembangan konsumsi adalah kredit untuk tujuan konsumsi yang juga cenderung meningkat dalam periode yang sama. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa selama periode April 2002 hingga November 2003, posisi kredit konsumsi bank umum mengalami kenaikan sekitar 400 persen. Angka ini akan lebih besar lagi apabila besaran kredit konsumsi dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan perusahaan pembiayaan juga diikutsertakan. Pada periode 2001-2003, proporsi kredit konsumsi yang disalurkan oleh Bank Umum rata-rata sebesar 27 persen. (Hutagalung, 2013).

Tujuan kredit yang diberikan oleh bank khususnya bank pemerintah yang diberi tugas sebagai *agen of development* yaitu mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan, meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat,dan memperoleh keuntungan untuk kelangsungan hidup perusahaan terjamin dapat memperluas usahanya.(herdiana,2011)

Kredit perbankan mempunyai fungsi untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna dan peredaran

uang, alat stabilitas ekonomi, meningkatkan gairah dalam usaha, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan meningkatkan hubungan internasional.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Kredit 2013 - 2018

Pada tahun 2002 kondisi makro ekonomi menunjukkan perkembangan yang kondusif. Hal ini terlihat dari terkendalinya uang primer dan nilai tukar yang menunjukkan perkembangan yang positif. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap USD memiliki hubungan yang negatif terhadap permintaan kredit artinya melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USD yang mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu mengakibatkan meningkatnya resiko berusaha akan direspon oleh dunia usaha dengan menurunkan permintaan kredit.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika pada tahun 2018 terus mengalami depresiasi sampai bulan Oktober. Pada awal tahun, nilai tukar rupiah tercatat Rp 13.413 mengalami penguatan dibandingkan bulan Desember 2017. Selanjutnya, mulai Februari 2018 nilai tukar rupiah kembali mengalami depresiasi bahkan pada bulan Juni 2018 nilai tukar rupiah sudah menembus lebih dari Rp 14.000 per US\$ 1. Pada bulan Oktober nilai tukar rupiah kembali terdepresiasi hingga Rp 15.227 per US\$ 1. Menurut Bank Indonesia, tekanan terhadap rupiah terjadi karena

meningkatnya ekspektasi terhadap FFR (*Federal Fund Rate*) dan ketidakpastian pasar keuangan global. Kondisi tersebut menyebabkan aliran masuk modal asing ke negara berkembang berkurang, termasuk ke Indonesia. Tekanan terhadap rupiah terbesar terjadi pada bulan Oktober dimana mata uang rupiah mencapai Rp 15.227 per 1 USD. Selain itu, tekanan terhadap rupiah juga bersumber dari peningkatan tensi perdagangan antara AS dan Tiongkok. Hal tersebut berdampak pada kenaikan premi risiko negara berkembang dan berdampak langsung pada depresiasi nilai tukar negara berkembang termasuk rupiah. Kenaikan premi risiko dipengaruhi oleh isu-isu geopolitik yang kemudian memengaruhi nilai tukar rupiah pada periode Februari-Oktober 2018. Isu-isu tersebut antara lain eskalasi ketegangan di semenanjung Korea dan Timur Tengah, dinamika perundingan Brexit antara Inggris dan Uni Eropa serta krisis yang terjadi di beberapa negara seperti Italia, Turki, dan Argentina

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kredit yang dikeluarkan oleh bank yaitu *BI rate*. *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di beritahukan kepada publik. Ketika *BI rate* naik, maka suku bunga kredit akan naik, sehingga kredit akan cenderung turun. Sejak Agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru untuk menggantikan *BI rate* yaitu *BI 7- Day (Reverse) Repo Rate*. Suku bunga kebijakan baru atau *BI 7- Day (Reverse) Repo Rate* digunakan karena dinilai dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Perkembangan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal meliputi struktur aktiva produktif bank yang sebagian returnnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada banyaknya nasabah yang masih menunggu penurunan tingkat suku bunga sebelum mengajukan pinjaman kepada bank. Salah satu pendekatan dalam menganalisa manajemen keuangan adalah melalui pendekatan neraca dengan melihat secara utuh sebagai satu kesatuan.

Suku bunga menjadi faktor penting yang mempengaruhi aktifitas penyaluran kredit. tidak hanya mendorong suku bunga kredit,tapi juga membuat resiko kredit macet menjadi besar (Hadi, 2008). Kegiatan perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan khususnya tahun 2008 dan berpotensi mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dari tahun 2004, peningkatan yang dialami sekitar 6 % pertahun. Dari keseluruhan kegiatan perekonomian, kegiatan konsumsi tetap sebagai mesin penggerak perekonomian. Permintaan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan masyarakat baik kebutuhan pokok (makanan, pakaian, rumah) maupun kebutuhan barang mewah (rumah mewah, mobil, elektronik) ataupun jasa-jasa ekonomi lainnya seperti transportasi, hotel, restoran, pesta dan lain sebagainya. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas ini, tentu dibutuhkan biaya yang tinggi. Untuk barang-barang yang nilainya tinggi dan tidak bersifat pokok seperti rumah mewah, kendaraan, barang-barang elektronik dan barang-barang lainnya yang memungkinkan mereka beli dengan sistem kredit yaitu dengan membayar cicilan setiap jangka waktu yang telah ditetapkan. Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi

Suku bunga adalah harga yang dibayar peminjam (debitur) kepada pihak yang meminjamkan (kreditur) untuk pemakaian sumber daya selama interval waktu tertentu. Jumlah pinjaman yang diberikan disebut prinsipal dan harga yang dibayar biasanya diekspresikan sebagai persentase dari prinsipal per unit waktu.

Secara umum, ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Pertumbuhan ekspor secara positif mempengaruhi sector yang berorientasi pada perdagangan ekspor dan secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Sehingga dalam kondisi ini,tingkat pembayaran kembali/repayment kredit untuk kebanyakan perusahaan meningkat (Zeman danJurča, 2008).

Kegiatan ekspor mempunyai andil yang sangat penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi karena sebagai penghasil devisa negara. Ekspor unggulan yang masih menjadi andalan Indonesia adalah ekspor sektor non migas. Sumbangan ekspor non migas di tahun 2016 sudah menembus angka 90 persen tepatnya 90,97 persen dari total nilai ekspor dengan ekspor non migas mencapai nilai US\$ 132,08 miliar. Nilai ekspor non migas di tahun 2017 dan 2018 tercatat masing-masing sebesar US\$ 153,08 miliar (90,68 persen) dan US\$ 162,84 miliar (90,36 persen),

Tabel 1.1 Ekspor Indonesia Migas dan Non Migas (Juta US\$) 2016 - 2018

Ekspor	2016	2017	2018
<b>Migas</b>	13.105,5	15.744,4	4.052,5
• Minyak mentah	5.196,7	5.354,9	1.224,7
• Hasil minyak	872,0	1.718,6	375,1
• Gas	7.036,8	8.670,9	2.452,7
<b>Non Migas</b>	132.080,7	153.083,8	40.220,4
• Sektor Pertanian	3.407,0	3.671,0	774,0
• Sektor Industri	110.504,1	125.103,2	32.039,5
• Sektor Tambang dan Lainnya	18.169,6	24.309,6	7.406,9
<b>Jumlah</b>	145.186,2	168.828,2	44.272,9

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id),

Sektor migas perkembangannya masih sangat jauh dibawah sektor non migas, kontribusi ekspor migas terhadap total nilai ekspor dalam 3 tahun terakhir (2016-2018) kontribusinya selalu dibawah 10 persen dari total nilai ekspor. Nilai ekspor migas di tahun 2016 hanya mencapai US\$ 13,10 miliar saja, selanjutnya di tahun 2017 dan 2018 ekspor migas Indonesia masingmasing mencapai US\$ 15,73 miliar dan US\$ 17,37 miliar(Badan Pusat Statistik). Jika dilihat nilai ekspor migas Indonesia setiap tahun menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Peranan migas terhadap ekspor Indonesia tidak bisa menyaingi ekspor non migas, karena migas termasuk kategori sumber daya alam tak terbarukan. Oleh karena itu perlu dilakukan penghematan tidak boleh dilakukan eksploitasi secara besar-besaran karena komoditas tersebut harus bisa digunakan untuk kebutuhan generasi yang akan datang. Saat ini kebutuhan didalam negeri produk migas masih cukup besar bahkan belum seluruhnya dapat terpenuhi sehingga Indonesia masih harus mengimpor produk migas dari luar negeri

Tabel 1.2 Rata-rata tingkat Suku bunga, rata-rata Nilai Tukar, Total Ekspor dan Total Kredit Bank Umum Konvensional Indonesia dari tahun 2016-2019.

Tahun	Tingkat Suku bunga (BI rate)	Nilai Tukar (IDR/USD)	Tingkat Ekspor(dalam Juta US\$)	Total Kredit (dalam milyar Rp)
2016	4,75%	13.436	145.186	4.413.414
2017	4,25%	13.548	168.828	4.781.931
2018	6,00%	14.481	180.012	5.358.012

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diolah



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia pada tahun 2016 – 2018?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia pada tahun 2016 – 2018?
3. Apakah Ekspor berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia pada tahun 2016 – 2018?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia pada tahun 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia pada tahun 2016-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia pada tahun 2016-2018.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Perbankan dan Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi bagi Bank tentang seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Ekspor terhadap permintaan Kredit.

2. Bagi Penelitian \

digunakan sebagai pembanding hasil riset lain

3. Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen terutama terkait kredit bank.

4. Bagi nasabah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam melakukan kredit.

## **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian Bank, Kredit Bank, Suku bunga, Nilai tukar Rupiah, dan Ekspor. Hubungan antar variabel yang di rangkum dalam table meta analisis dari penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pikir dan kemudian hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, uji kualitas data dan teknis analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasannya.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diambil berdasar hasil analisis data